

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun dan dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Peningkatan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni adalah bagian dari pembelajaran PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini adalah program bimbingan untuk anak-anak dari kelahiran hingga usia enam (enam) tahun dilakukan melalui penyediaan rancangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani anak, menyediakan mereka dengan persiapan yang tepat untuk pendidikan lanjutan. PAUD mencakup pengembangan keterampilan fisik-motorik, kognitif, bahasa, agama, moral, dan seni.

Aspek tersebut penting untuk diberikan stimulasi. (Ayat 10 Pasal 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tentang Standar Nasional PAUD). Salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak dalam berkomunikasi adalah aspek bahasa. Perkembangan ini mencakup perkembangan berikut: 1) Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan; 2) Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. 3) Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi

huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. 4) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap orang untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan ide mereka. Karena bahasa sulit terjal, manusia akan kesulitan berkembang dalam lingkungannya. Bahasa yang pertama kali dikenali oleh manusia adalah bahasa yang disampaikan oleh ibu mereka, yaitu bahasa lisan dan tulisan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, keluarga terdekat, dan guru untuk berbicara dengan anak mereka dengan cara yang baik dan benar sejak mereka masih kecil. Untuk memberikan stimulasi, elemen ini penting. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tentang Standar Nasional PAUD, Pasal 5 Ayat 10). Aspek bahasa adalah perkembangan yang sangat penting bagi anak dalam berkomunikasi. 1) Memahami bahasa reseptif: kemampuan untuk memahami cerita, perintah, aturan, dan menghargai bacaan; 2) Mengekspresikan bahasa: kemampuan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan 3) Keaksaraan: kemampuan untuk memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, dan mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk4) Setiap orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan ide mereka. Bahasa sulit diucapkan, dan manusia akan menghadapi kesulitan untuk sesuai dengan lingkungannya. Bahasa pertama yang dikenali manusia adalah bahasa yang diucapkan dan ditulis oleh ibu mereka. Akibatnya, sangat penting bagi orang tua, anggota keluarga terdekat, dan guru untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka dengan cara yang baik dan benar sejak mereka masih kecil.

Anak-anak dapat memahami berbagai ide dan hubungan jauh sebelum menemukan kata-kata untuk menjelaskan mereka, kata Snow dalam Allen. Sebelum bahasa ekspresif, atau kemampuan untuk mengucapkan kata untuk menggambarkan dan menjelaskan, muncul bahasa reseptif. Perkembangan umum kognitif, sosial, perseptual, dan otot sel otak anak juga terkait dengan perkembangan berbicara dan berbahasa (Allen. Marotz. 2010). Bahasa reseptif muncul sebelum bahasa ekspresif, atau kemampuan untuk mengucapkan kata untuk menggambarkan dan menjelaskan, sehingga anak-anak dapat memahami berbagai ide dan hubungan jauh sebelum menemukan kata-kata untuk menjelaskan mereka, kata Snow dalam Allen. Menurut Allen Marotz (2010), perkembangan kognitif, sosial, perseptual, dan otot sel otak anak juga terkait dengan perkembangan berbicara dan berbahasa.

Cara untuk membantu anak-anak belajar berbicara sejak usia dini. Anak-anak berusia lima tahun senang menggunakan bahasa untuk bermain dan bercerita. Oleh karena itu, salah satu cara untuk membantu anak-anak belajar berbahasa adalah dengan bercerita. Anak-anak memperoleh kemampuan berbahasa yang pertama dari kemampuan mereka untuk mengungkapkan pesan secara lisan, kemudian secara tulisan. Ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara, salah satunya dengan bercerita. Salah satu manfaat bercerita adalah bahwa itu dapat membantu perkembangan bicara anak untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif, sehingga proses percakapan menjadi komunikatif. Metode untuk membantu anak-anak menjadi lebih baik dalam berbicara sejak lahir. Anak-anak berusia lima tahun suka bermain dan bercerita dengan bahasa. Jadi, bercerita adalah cara terbaik untuk membantu anak-anak belajar berbahasa. Mereka belajar berbicara secara lisan sebelum menulis. Bercerita adalah salah satu cara untuk meningkatkan

kemampuan berbicara, dan salah satu keuntungan bercerita adalah bahwa itu dapat membantu pertumbuhan bicara anak untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif, sehingga percakapan menjadi komunikatif.

Bercerita adalah ketika seseorang berbicara kepada orang lain untuk menyampaikan pesan, informasi, atau bahkan cerita yang tidak memiliki pesan tetapi menarik. Bercerita adalah upaya untuk melatih keterampilan berbicara anak dengan mendengarkan cerita dan menceritakannya kembali. Aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sehingga mereka dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Bercerita adalah ketika seseorang berbicara kepada orang lain dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau bahkan cerita yang menarik. Bercerita adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak dengan mendengarkan dan menceritakan kembali kisah. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka melalui aktivitas ini, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa siswa A TK Musma Pasar Sabut Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2024/2025 belum mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan rutinitas mereka. Anak tidak dapat mengungkapkan perasaannya pada hari itu. Anak juga tidak memiliki banyak kosa kata, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan berbicaranya, yang mengucapkan kata-kata yang terdengar seperti malas bicara. Anak-anak lebih sering menggunakan bahasa tubuh untuk berbicara, seperti mengangguk, menarik lengan teman, menggelengkan kepala, dan menunjuk. Saat waktu istirahat selesai, jika anak diminta untuk menceritakan apa yang dia lakukan saat bermain, dia hanya akan terdiam atau menyebutkan nama mainan yang dia mainkan atau nama teman yang bermain dengannya. Anak-anak tidak menerima stimulasi

yang cukup di rumah dan di sekolah. Program pembelajaran bahasa berkonsentrasi pada keaksaraan dan bernyanyi. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka di awal kegiatan pembelajaran, misalnya. Tampaknya guru tidak memperhatikan apa yang disampaikan siswanya. Guru juga tampaknya tidak memberikan motivasi kepada siswa yang malu atau tidak mau berbicara.

Anak-anak tidak menerima stimulus yang cukup di rumah dan di sekolah. Program pembelajaran bahasa berfokus pada bernyanyi dan keaksaraan. Misalnya, selama kegiatan awal pembelajaran, siswa diajak mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Guru tampaknya tidak memberikan perhatian pada apa yang disampaikan siswa, dan guru tidak memberikan motivasi kepada siswa yang malu atau tidak mau berbicara. Anak-anak tidak menerima stimulasi yang cukup di rumah dan di sekolah. Program pembelajaran bahasa berkonsentrasi pada keaksaraan dan bernyanyi. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka di awal kegiatan pembelajaran, misalnya. Tampaknya guru tidak memperhatikan apa yang disampaikan siswanya. Guru juga tampaknya tidak memberikan motivasi kepada siswa yang malu atau tidak mau berbicara.

Peneliti ingin meningkatkan kemampuan berbicara anak didik dengan metode bercerita. Peneliti memilih judul penelitian ini sebagai " Penggunaan Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Di TK Musma Pasar Sabut Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2024/2025." Peneliti ingin menggunakan teknik cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak didik. "Penggunaan Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Di TK Musma Pasar Sabut Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2024/2025" adalah judul penelitian yang dipilih oleh peneliti.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Kemampuan anak untuk menanggapi pertanyaan kurang baik
2. Rendahnya kemampuan anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka
3. Guru tidak meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak.
4. Anak lebih suka menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitasnya dengan menggunakan bahasa tubuh. Anak-anak lebih suka menggunakan bahasa tubuh untuk menjawab pertanyaan tentang aktivitas mereka.
5. Pengembangan bahasa anak lebih difokuskan pada kemampuan keaksaraan, yaitu menulis. Fokus utama dalam pengembangan bahasa anak adalah kemampuan keaksaraan, yaitu menulis.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Di TK Musma Pasar Sabut Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini berfokus pada metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara di TK Musma Pasar Sabut Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang pada tahun akademik 2024/2025.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh pendekatan bercerita?

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara-cara bercerita dapat membantu anak-anak belajar berbicara.

Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cerita dapat membantu anak-anak belajar berbicara.

2. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang cara menggunakan cerita sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak. Informasi ini dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang bagaimana cerita dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.
3. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar di kelas, memberikan wawasan tentang pendekatan pembelajaran yang paling efektif, khususnya dalam pembelajaran berbahasa, dan meningkatkan minat dalam penelitian. Diproyeksikan bahwa hasil Penelitian ini akan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar di kelas dan memberikan wawasan tentang metode pembelajaran terbaik.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar, terutama terkait dengan cara bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
5. Berfungsi sebagai sumber informasi bagi sekolah dalam proses membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan infrastruktur

pendukungnya Untuk membantu sekolah membuat kebijakan tentang kurikulum dan infrastruktur pendukung, mereka menyediakan informasi.